

SKRIPSI

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI TOPENG TUNGGAL
KARYA MAK KINANG DAN KONG DJIUN
DI SANGGAR RATNASARI CIRACAS, JAKARTA TIMUR**



Oleh:

Putri Shilva Sajidah

NIM: 2011895011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

SKRIPSI

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI TOPENG TUNGGAL
KARYA MAK KINANG DAN KONG DJIUN
DI SANGGAR RATNASARI CIRACAS, JAKARTA TIMUR**



Oleh:

Putri Shilva Sajidah

NIM: 2011895011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2023-2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

ANALISIS KOREOGRAFI TARI TOPENG TUNGGAL KARYA MAK KINANG DAN KONG DJIUN DI SANGGAR RATNASARI CIRACAS, JAKARTA TIMUR diajukan oleh Putri Shilva Sajidah, NIM 2011895011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta **Kode Prodi: 91231**, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609



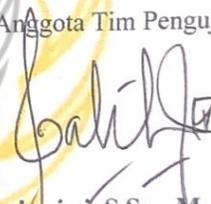
Dra. Budi Astuti, M.Hum.
NIP 196112301986022001/
NIDN 0030126110

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Aris Wahyudi, S.Sn., M.Hum
NIP 196403281995031001/
NIDN 0028036405



Galih Prakasiwi, S.Sn., M.A
NIP 199205032022032005/
NIDN 0003059209

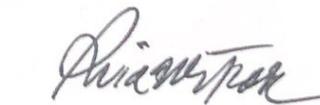
Yogyakarta, **25 - 06 - 24**

Ketua Program Studi
Seni Tari



Mengetahui,
Dean Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 17 Mei 2024

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Putri Shilva Sajidah' with a small '-s-' at the end.

Putri Shilva Sajidah
NIM 2011895011

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Koreografi Tari Topeng Tunggal Karya Mak Kinang Dan Kong Djiun Di Sanggar Ratnasari, Kecamatan Ciracas Jakarta Timur” dapat terselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1 Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak Persoalan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut serta mengiringi perjuangan penulis selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Disadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak, yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini ingin diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr., Budi Astuti, M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan ikhlas membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan saran selama proses penulisan skripsi serta membantu memeriksa karya tulis ini demi perbaikan penulisan yang baik.

2. Ibu Galih Prakasiwi, S.Sn., M.A, Selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah berbesar hati membantu dan membimbing selama proses penulisan dengan memberikan arahan yang kritis agar berpikir lebih baik dalam penulisan ini.
3. Narasumber Tari Topeng Tunggal, Ibu Kartini Kisam selaku narasumber mengenai koreografi Tari Topeng Tunggal pada penelitian ini. Terimakasih karena sudah memberikan informasi mengenai koreografi, terimakasih sudah membantu menjelaskan mengenai hal yang belum dipahami mengenai Tari Topeng Tunggal.
4. Narasumber Tari Topeng Tunggal, Mas Septian Ray Sukirman selaku narasumber mengenai iringan musik Tari Topeng Tunggal pada penelitian ini dan . Terimakasih karena sudah memberikan informasi mengenai iringan musik, terimakasih sudah membantu menjelaskan mengenai hal yang belum dipahami mengenai Tari Topeng Tunggal.
5. Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas M.Hum., Selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan mulai dari pertengahan perkuliahan sampai selesai studi pada program S-1.
6. Ibu Dr., Rina Martiara, M.Hum. Selaku ketua Program Studi Seni Tari yang telah memfasilitasi semua kebutuhan peneliti secara administrasi.
7. Seluruh dosen Program Studi Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan pengalaman dan pengajaran yang sangat berharga selama masa perkuliahan bagi pengembangan wawasan keilmuan dan kemajuan berpikir mahasiswa. Serta

terimakasih untuk seluruh staf administrasi yang telah membantu dalam melengkapi surat-surat yang dibutuhkan.

8. Untuk kedua orang tua, bapak Trisna Subur dan Ibu Sumarni terimakasih karena selalu mendoakan anak bungsunya supaya bisa mencapai cita cita yang diinginkan, terimakasih karena telah memberi kasih sayang hingga saat ini.
9. Untuk kakak-kakak tercinta, Ani Listia dan Muhammad Khairul Rozzi. terimakasih karena telah menjadi sosok kakak yang berjuang untuk keluarga terutama untuk adik yang paling kecil ini yaitu Penulis. Terimakasih telah membantu segala proses peneliti dalam bentuk materi, tiada hal lain yang bisa diucapkan selain terimakasih banyak untuk kedua kakak tercinta.
10. Untuk seseorang yang telah bersedia menemani dalam hari-hari yang berat dan waktu yang panjang, Dhiwa Naftali DIRTAMA. Kekasih tercinta, terimakasih telah mendengar keluh kesah, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi dan senantiasa sabar menghadapi segalanya. Terimakasih telah menjadi bagian perjalanan ini hingga penyusunan skripsi dan terimakasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan.
11. Untuk teman - teman, yang sudah membantu memberikan dukungan selama proses skripsi ini, semoga kalian selalu diberkati hal baik dan bisa mencapai tujuan yang sama dengan hasil yang sukses.
12. Terakhir, untuk Putri Shilva Sajidah selaku penulis skripsi ini, terimakasih sudah banyak bekerja keras, terimakasih sudah selalu berjuang dan berani bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih

telah bertahan sejauh ini, peluk hangat selalu untuk diri sendiri, Putri Shilva Sajidah kamu hebat.

Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan kecuali ucapan banyak terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang layak oleh Allah SWT. Disadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.



Yogyakarta, 17 Mei 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Putri Shilva Sajidah' with a stylized flourish at the end.

Putri Shilva Sajidah

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI TOPENG TUNGGAL
KARYA MAK KINANG DAN KONG DJIUN
DI SANGGAR RATNASARI CIRACAS, JAKARTA TIMUR**

Oleh:

Putri Shilva Sajidah

NIM: 2011895011

RINGKASAN

Tari Topeng Tunggal adalah sebuah tarian *khas* Betawi yang diciptakan oleh Mak Kinang dan Kong Djiun pada tahun 1930an. Sesuai dengan judulnya, Tari Topeng Tunggal ditarikan secara tunggal oleh penari perempuan. Tari Topeng Tunggal memiliki sajian koreografi yang unik dari segi properti dengan menggunakan tiga properti topeng yang berbeda. Keunikan tersebut menjadi alasan utama dipilihnya tarian ini dengan mengkaji koreografi Tari Topeng Tunggal dari aspek bentuk, teknik, dan isi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif berjenis deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan koreografi yang berlandaskan buku karangan Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul "*Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*". Pendekatan koreografi merupakan sebuah pemahaman melihat atau mengamati sebuah tarian yang dapat dilakukan dengan menganalisis konsep-konsep "isi", "bentuk" dan "tekniknya". Meskipun berbeda, ketiga konsep koreografi ini pada dasarnya merupakan satu kesatuan bentuk tari. Pengumpulan data yang diambil melalui metode observasi langsung yakni wawancara yang berlangsung di Sanggar Ratnasari sebagai sumber data primer dengan lampiran dokumentasinya dan studi pustaka sebagai sumber data sekunder.

Hasil Penelitian ini adalah analisis terhadap koreografi Tari Topeng Tunggal yang meliputi aspek bentuk, teknik, isi, serta analisis gerak Tari Topeng Tunggal meliputi aspek tenaga, ruang, dan waktu. Hasil analisis koreografi Tari Topeng Tunggal menunjukkan tarian ini secara umum terdiri dari 3 bagian yaitu *Panji*, *Samba* dan *Jingga*. Tari Topeng Tunggal memiliki 18 kalimat gerak dan 20 frase dengan jumlah keseluruhan motif yaitu sebanyak 117 motif. Ragam gerak pada tarian ini mengacu pada gerak dasar Betawi. Secara umum transisi gerak pada tari Topeng Tunggal sangat sederhana yang didominasi oleh motif gerak *koma*, sedangkan repetisi pada tarian ini selalu ada pada setiap bagian terutama bagian *Samba* dan *Jingga*. Penelitian ini juga berhasil menguraikan elemen-elemen pada koreografi Tari Topeng Tunggal seperti pola lantai, iringan tari, tata rias busana, properti, hingga pola lantai.

Kata Kunci: Tari Topeng Tunggal, Analisis Koreografi, Motif Gerak, Sanggar Ratnasari.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Pendekatan Penelitian	8
G. Metode Penelitian	8
1. Teknik pengumpulan data	10
2. Teknik analisis data	12
3. Teknik penulisan laporan	13

**BAB II GAMBARAN UMUM SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT
CIRACAS, JAKARTA TIMUR DAN BENTUK PENYAJIAN TARI
TOPENG TUNGGAL SANGGAR RATNASARI..... 15**

**A. Gambaran Umum Sosial Budaya Masyarakat Ciracas, Jakarta
Timur.....15**

1. Sejarah Jakarta Timur dan Ciracas..... 15
2. Pengaruh budaya dan bahasa suku Betawi..... 17

B. Asal-Usul Tari Topeng Tunggal 18

C. Bentuk Penyajian Tari Topeng Tunggal 20

1. Tema..... 20
2. Penari..... 21
3. Gerak..... 21
4. Iringan tari..... 23
5. Pola lantai..... 27
6. Tata Rias dan busana..... 32
7. Properti..... 35
8. Tempat dan waktu pertunjukan..... 36
9. Urutan Penyajian..... 37

BAB III ANALISIS KOREOGRAFI TARI TOPENG TUNGGAL..... 39

A. Pengertian Analisis Koreografi..... 39

B. Analisis Koreografi Tari Topeng Tunggal	41
1. Aspek bentuk.....	41
2. Aspek teknik	47
3. Aspek konteks isi	51
C. Analisis Gerak Tari Topeng Tunggal	85
1. Aspek tenaga	85
2. Aspek ruang	86
3. Aspek waktu.....	89
BAB IV KESIMPULAN	92
DAFTAR SUMBER ACUAN	94
A. Sumber Tercetak	94
B. Webtografi	95
C. Diskografi	96
D. Narasumber	96
GLOSARIUM	97
LAMPIRAN	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Jakarta Timur https://shorturl.at/oNOY9 tanggal 7 Februari 2024	15
Gambar 2. Peta wilayah Kelurahan Ciracas https://shorturl.at/oNOY9 tanggal 7 Februari 2024	16
Gambar 3. Alat musik <i>Kendhang</i> pada Tari Topeng Tunggal	24
Gambar 4. Alat musik <i>Kecrek</i> pada Tari Topeng Tunggal	24
Gambar 5. Alat musik <i>Kenong</i> Berpencong 3 sebagai iringan musik Tari Topeng Tunggal	25
Gambar 6. Alat Musik <i>Rebab</i> pada Tari Topeng Tunggal (Dok: Gita Dewi, 2022)	25
Gambar 7. Tampak bagian depan busana penari Tari Topeng Tunggal mulai dari Kepala hingga ujung kaki (Dok: Kartini Kisam, 2023)	32
Gambar 8. Tampak bagian belakang busana penari Tari Topeng Tunggal mulai dari Kepala hingga ujung kaki (Dok: Kartini Kisam, 2023)	34
Gambar 9. Properti 3 Topeng pada Tari Topeng Tunggal, <i>panji</i> berwarna putih, <i>samba</i> berwarna merah mudah dan <i>jingga</i> berwarna merah	36
Gambar 10. Gerakan <i>Selancar</i> pada gerak dasar Betawi (Foto: Putri Shilva Sajidah, 2024)	53
Gambar 11. Gerakan <i>Koma Putes</i> pada gerak dasar Betawi (Foto: Putri Shilva Sajidah, 2024)	54
Gambar 12. Gerakan <i>Kewer</i> pada gerak dasar Betawi (Foto: Putri Shilva Sajidah, 2024)	56
Gambar 13. Gerakan <i>Gonjingan</i> pada gerak dasar Betawi (Foto: Putri Shilva Sajidah, 2024)	57
Gambar 14. Gerakan <i>Cendol Ijo</i> pada gerak dasar Betawi (Foto: Putri Shilva Sajidah, 2024)	58
Gambar 15. Gerakan <i>Gleong Bahu</i> pada gerak dasar Betawi (Foto: Putri Shilva Sajidah, 2024)	59

Gambar 16. Properti 3 topeng Tari Topeng Tunggal, <i>panji</i> berwarna putih, <i>samba</i> berwarna merah muda dan <i>jingga</i> berwarna merah	84
Gambar 17. Foto Mak Kinang pencipta Tari Topeng Tunggal di Sanggar Ratnasari.....	100
Gambar 18. Foto Entong Kisam sebagai komposer generasi ke-2 sekaligus anak dari Mak Kinang di Sanggar Ratnasari	101
Gambar 19. Foto Nasah penari Tari Topeng Tunggal generasi ke-2 di Sanggar Ratnasari.....	102
Gambar 20. Dokumentasi peneliti bersama Kartini Kisam di Sanggar Ratnasari	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni tari merupakan salah satu kesenian yang memiliki keberagaman dari segala aspek di dalamnya, seni tari pada umumnya merupakan suatu komposisi gerak yang berlangsung dalam ruang dan waktu, serta tidak terlepas dari unsur pendukungnya, yang antara lain berupa iringan, pola lantai, tata rias, busana, properti, dan tempat pertunjukan. Seni tari diklasifikasikan menjadi dua jenis berdasarkan keberadaan kehidupan tari yakni tari istana dan tari rakyat. Perbedaan kategori antara tari istana dengan kerakyatan adalah atas dasar pendekatan lingkungan kehidupannya, dengan pemahaman bahwa tumbuhnya suatu kebudayaan ditentukan oleh lingkungannya masing-masing yang menumbuhkan corak kebudayaan yang berbeda-beda¹.

Tari kerakyatan mendapat posisi sentral di tengah-tengah masyarakat. Keberadaan dan kelestarian tari kerakyatan tidak akan terlepas dari unsur pendukungnya yaitu masyarakat serta daerah di mana tari itu hadir dan berkembang. Salah satu contohnya ialah tari kerakyatan dari Jakarta yakni Tari Topeng Tunggal yang di dalamnya terdapat sentuhan kebudayaan yang khas dari suku Betawi. Tari Topeng Tunggal menjadi salah satu tarian yang populer dan sering ditampilkan hingga saat ini. Tari Topeng Tunggal diciptakan oleh sepasang

¹ Sumaryono dan Endo Suanda, 2006, *Tari Tontonan, Lembaga Pendidikan Seni Nusantara*.

seniman bernama Mak Kinang dan Kong Djiun sekitar tahun 1930². Sanggar Ratna Sari Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur kemudian secara turun temurun menjadi tempat dari keberadaan secara masif Tari Topeng Tunggal hingga sekarang.

Analisis terhadap struktur utama Tari Topeng Tunggal setidaknya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian *Panji*, *Samba* dan *Jingga*. Koreografi Tari Topeng Tunggal juga memiliki keunikan yang terlihat pada unsur gerakan, tenaga, ruang, hingga waktu di pertunjukannya. Gerakan Tari Topeng Tunggal berpacu pada gerak dasar betawi seperti gerakan *Ajeg*, *Tindak maju*, *Sembah*, *Selancar*, *Kewer* dan motif gerakan khas betawi lainnya. Kemudian, Tari Topeng Tunggal menggunakan unsur tenaga yang pelan hingga cepat dan mengikuti iringan dari musik atau syair. Akan tetapi, pada unsur ruang hingga waktu pada koreografi Tari Topeng Tunggal cenderung membosankan para audiensi yang disebabkan oleh motif gerakan yang terlalu sulit dan banyak pengulangan.

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana gerak dan unsur pendukungnya saling berkaitan, serta ingin mengetahui mengenai aspek bentuk, teknik dan isi serta bagaimana tenaga, ruang, dan waktu dalam tarian tersebut sehingga kesan harmonis jika diaplikasikan, diamati dan dirasakan secara mendalam memiliki gaya atau karakteristik yang khas dan memiliki esensi tersendiri. Sebagai seorang yang memiliki latar belakang pendidikan seni tari, peneliti tertarik untuk mengkaji koreografi dari pertunjukan Tari Topeng Tunggal yang secara turun temurun dilestarikan dan disajikan di Sanggar Ratna Sari

² Kusumah Dwi Prasetya, 2014, *Tari Topeng Gegot Karya Mak Kinang Dan Kong Jiun Di Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Jakarta Timur Pada Tahun 2000-Sekarang*, UPI, repository.upi.edu. pp. 03-04.

Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur. Penelitian ini berfokus untuk melihat keseluruhan aspek koreografi pada pertunjukan Tari Topeng Tunggal Betawi. Peneliti juga berharap penelitian ini bermanfaat bagi akademisi dan masyarakat awam untuk mengkaji lebih lanjut, mempelajari, melestarikan serta menjaga eksistensi dari kesenian Tari Topeng Tunggal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang di kemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah. Bagaimana koreografi Tari Topeng Tunggal Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Tari Topeng Tunggal dalam pertunjukan topeng Betawi di Sanggar Ratnasari Ciracas, Jakarta Timur.
2. Menganalisis koreografi Tari Topeng Tunggal dalam pertunjukan topeng Betawi di Sanggar Ratnasari Ciracas, Jakarta Timur.
3. Mendeskripsikan bentuk penyajian Tari Topeng Tunggal dalam pertunjukan topeng Betawi di Sanggar Ratnasari Ciracas, Jakarta Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bentuk pertunjukan Tari Topeng Tunggal dalam pertunjukan topeng

Betawi yang luas sehingga dapat dijadikan pengalaman yang baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

- b. Menambah pengalaman langsung serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan seni, terutama kesenian tradisional.

2. Bagi Akademisi Tari

Menambah kepustakaan mengenai analisis koreografi Tari Topeng Tunggal dalam pertunjukan topeng Betawi selain itu memperkaya ilmu pengetahuan tentang seni tradisional bagi para akademik di Departemen Seni Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

3. Bagi Masyarakat umum

Musik Tari Topeng Tunggal dalam Tari Topeng Tunggal yang dijadikan bahan penelitian dapat dikenali oleh masyarakat Jakarta maupun luar Jakarta sehingga dapat menjadi bahan ajar untuk ditampilkan dalam suatu acara.

4. Bagi Sanggar Ratnasari

Bagi Sanggar Ratnasari, analisis koreografi Tari Topeng Tunggal yang dijadikan bahan penelitian dapat dikenali oleh masyarakat Jakarta maupun luar Jakarta sehingga dapat menjadi bahan ajar untuk ditampilkan dalam suatu acara.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang relevan berkaitan dengan judul yang diteliti untuk dijadikan data, perbandingan, referensi serta pendukung untuk menjadi acuan pada

permasalahan yang akan diteliti pada penelitian yang berjudul “Analisis Koreografi Tari Topeng Tunggal Karya Mak Kinang dan Kong Djiun di Sanggar Ratnasari Ciracas, Jakarta Timur”.

Peneliti menganalisis bentuk koreografi Tari Topeng Tunggal, pada pertunjukan topeng Betawi Sanggar Ratnasari di Jakarta Timur, Ciracas. Peneliti menganalisis aspek bentuk, teknik, dan isinya yang merupakan bentuk dari sebuah garapan tari. Peneliti menggunakan buku karangan Y. Sumandiyo Hadi (2014) yang berjudul *Koreografi (Bentuk-Teknik-isi)*, buku ini memberi arahan dan mempermudah peneliti untuk menganalisis bentuk, teknik, isi yang terdapat dalam Tari Topeng Tunggal.

Penelitian yang dilakukan oleh Nailasalma (2019), mahasiswi Fakultas Seni Pertunjukan, Seni Tari, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan judul “Tari Topeng Tunggal Karya Mak Kinang Dalam Ekspresi Budaya Betawi Di Kelurahan Cisalak Kota Depok”. Dalam penelitian ini mengkaji tentang ekspresi budaya Tari Topeng Tunggal di kelurahan Cisalak, Depok. Hal-hal yang menjadi kajiannya antara lain mengenai asal-usul Topeng Tunggal, Perkembangan Tari Topeng Tunggal, ekspresi budaya Tari Topeng Tunggal di Cisalak, Depok serta rias dan busana pada Tari Topeng Tunggal. Hal ini dapat dilihat dari hasil temuan dan pembahasan peneliti yang telah lengkap dan mudah dipahami. Adapun hubungan dengan penelitian ini berdasarkan dengan skripsi tersebut, penelitian ini memiliki persamaan objek material dan lokasi yang menjadi fokus untuk diteliti yaitu Tari Topeng Tunggal di Sanggar Ratnasari. Adapun perbedaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang adalah objek formal yang diteliti, peneliti

terdahulu lebih kepada ekspresi budaya Tari Topeng Tunggal sedangkan peneliti yang sekarang meneliti persoalan koreografi Tari Topeng Tunggal.

Penelitian terbaru oleh Monik Alvianisa, Nursilah dan Ida Bagus Ketut Sudiasa (2023) mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Bahasa dan Seni, Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta dengan judul jurnal *Teknik Dan Ekspresi Sebagai Upaya Penguasaan Kualitas Gerak Tari Topeng Tunggal*. Dalam jurnal ini mengkaji tentang teknik-teknik ekspresi pada Tari Topeng Tunggal. Hal – hal yang menjadi kajiannya antara lain analisis struktur Tari Topeng Tunggal dan kualitas gerak Tari Topeng Tunggal berdasarkan teknik ekspresi. Adapun hubungan dengan penelitian ini berdasarkan skripsi tersebut, penelitian ini memiliki persamaan persis mengenai hal yang dikaji seperti analisis struktur gerak dan juga objek material yang sama yaitu Tari Topeng Tunggal. Adapun perbedaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang adalah peneliti sekarang lebih fokus ke analisis koreografinya secara bentuk-teknik-isi dengan aspek ruang, waktu dan gerak.

Studi terbaru oleh Gita Widiani Dewi (2002) mahasiswi Pendidikan Musik, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul skripsi *Struktur Penyajian Musik Tari Topeng Tunggal Dalam Pertunjukan Topeng Betawi Sanggar Margasari Kacrit Putra Di Tambun Selatan Kabupaten Bekasi* mengkaji tentang unsur-unsur iringan musik Tari Topeng Tunggal yang terdapat pada Tari Topeng Tunggal. Hal-hal yang menjadi kajiannya, antara lain peran musik dalam pertunjukan Tari Topeng Tunggal dan komposisi musik Tari Topeng Tunggal. Adapun hubungan dengan penelitian ini berdasarkan skripsi tersebut,

penelitian ini memiliki persamaan analisis mengenai iringan musik topeng tunggal. Adapun perbedaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang adalah objek formal penelitiannya. Pada penelitian terdahulu yang menjadi fokus penelitiannya adalah Struktur Musik Tari Topeng Tunggal.

Studi terbaru oleh Widya Yuli Sartika (2021) mahasiswi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan judul skripsi *Analisis Koreografi Tari Setabek Di Kabupaten Musi, Banyuasin Sumatera Selatan* menjelaskan dan mengkaji koreografi, bentuk penyajian dan aspek-aspek pada tari Setabek. Adapun hubungan dengan penelitian ini berdasarkan skripsi tersebut, penelitian ini memiliki persamaan analisis mengenai objek formal yang digunakan. Adapun perbedaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang adalah objek material yang berbeda. Pada penelitian terdahulu yang menjadi fokus penelitiannya adalah tari Setabek.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat sejumlah penelitian yang telah menganalisis koreografi suatu tarian hingga mengkaji Tari Topeng Tunggal, masih terdapat beberapa celah yang perlu diatasi. Analisis koreografi pada Tari Topeng Tunggal spesifik pada koreografinya belum diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji dan menganalisis Tari Topeng Tunggal dari aspek bentuk, teknik dan isi pada keseluruhan koreografinya.

F. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan koreografi yang berlandaskan buku karangan Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Pendekatan koreografi merupakan sebuah pemahaman melihat atau mengamati sebuah tarian yang dapat dilakukan dengan menganalisis konsep-konsep “isi”, “bentuk” dan “tekniknya”. Ketiga konsep koreografi ini sesungguhnya merupakan satu kesatuan bentuk tari, namun dapat dipahami secara terpisah.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu alat yang dapat membantu seorang peneliti guna mendapatkan hasil dan kesimpulan dari objek yang diteliti. Melalui metode penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan dari temuan dan hasil penelitian secara tepat dan benar. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan sebuah kegiatan peneliti memiliki ketergantungan terhadap metode yang digunakan. Untuk mengumpulkan data-data yang selanjutnya akan diidentifikasi, dianalisis, dan diinterpretasikan, diperlukan sebuah pemilihan metode yang tepat.

Metode yang digunakan dalam penelitian Analisis Koreografi Tari Topeng Tunggal dalam Pertunjukan Topeng Betawi Sanggar Ratnasari di Jakarta Timur, Ciracas adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan koreografi. Metode deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya kemudian disusun, diolah dan dianalisis untuk memberikan gambaran masalah yang ada.³

³ Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: AlfaBeta, p.105

Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu fenomena, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Penelitian Analisis Koreografi Tari Topeng Tunggal dalam Pertunjukan Topeng Betawi Sanggar Ratnasari di Jakarta Timur, Ciracas menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁴

Dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini akan menghasilkan data berupa hasil analisis dari Analisis Koreografi Tari Topeng Tunggal dalam Pertunjukan Topeng Betawi Sanggar Ratnasari di Jakarta Timur, Ciracas. Kemudian mendeskripsikan hasil temuan di lapangan ke dalam bentuk tulisan serta memberikan ulasan, kritik, analisis, penilaian dan interpretasi terhadap data lapangan sebagaimana dikehendaki dalam rangka memperoleh objektivitas.

⁴ Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: AlfaBeta, pp.15-16

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sugiyono (2014, hlm.224). di dalam proses pengumpulan data sebuah penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan yaitu:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode penelitian dalam melibatkan pengumpulan dan analisis data yang sudah ada dalam sebuah sumber tertulis maupun literatur lainnya. Studi pustaka adalah kajian yang diambil dari informasi yang didapat dalam buku-buku, artikel, skripsi, majalah, jurnal dan media lainnya yang merupakan hasil relevan dengan objek hasil penelitian terkait. Hal ini dilakukan untuk menunjang dalam penelitian sebagai mana kita ketahui, bahwa dalam melaksanakan penelitian diperlukan beberapa sumber sebagai kelengkapan informasi yang bisa diakui kebenarannya.

b. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian, mempunyai dasar teori dan sikap objektif.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bisa direalisasikan dengan cara mencatat berupa informasi yang berhubungan dengan koreografi Tari Topeng

Tunggal di Sanggar Ratnasari. Untuk itu peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dalam mendapatkan bukti yang terkait dengan objek penelitian.

c. Wawancara

Wawancara sebagai upaya melakukan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku. Teknik ini didesain untuk disampaikan pada tahapan-tahapan sebagai narasumber yang dianggap kualivalid, dimana teknik ini diharapkan mampu untuk mengetahui Analisis Koreografi Tari Topeng Tunggal di Sanggar Ratnasari Jakarta Timur.

Wawancara dilakukan dengan cara *face to face* maupun yang menggunakan telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memiliki waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara. Narasumber yang peneliti pilih yaitu penerus Tari Topeng Tunggal generasi ke tiga yang memiliki kapasitas mengenai koreografi Tari Topeng Tunggal yaitu Kartini Kisam.

Wawancara dilakukan kepada Kartini Kisam selaku koreografer penerus Tari Topeng Tunggal generasi ke tiga. Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 April 2024 berkisar pukul 09.00-13.00 WIB di rumah pribadi milik Kartini Kisam.

2. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016), analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi pustaka. Tahapan analisis data dilakukan setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul lengkap. Memasuki tahapan ini, semua data harus dikelompokkan terlebih dahulu, kemudian di analisis sampai penelitian ini berhasil menemukan kesimpulan, dan dapat menjawab permasalahan yang dirumuskan. Adapun beberapa proses analisis data yang dilakukan:

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Peneliti menganalisis data terhadap studi pendahuluan berupa skripsi terdahulu, jurnal, artikel dan buku-buku yang mengenai Tari Topeng Tunggal. Selain itu, peneliti juga melihat koreografi Tari Topeng Tunggal Sanggar Ratnasari melalui Youtube Sanggar Ratnasari yang di beri nama “Setia Warga”.
“<https://www.youtube.com/watch?v=Wx1wnTB45uA&t=27s&pp=ygUhdGFyaSB0b3BlbmcdHVuZ2dhCBrYXJ0aW5pIGtpc2Ft>”

b. Analisis di Lapangan

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dengan melakukan pendekatan ngobrol lebih dalam mengenai Tari Topeng Tunggal secara daring dan bertemu langsung di Sanggar Ratnasari dan rumah pribadi Kartini Kisam. Hal ini memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tahap penelitian selanjutnya berdasarkan upaya yang dipahami. Langkah terakhir dalam analisis di lapangan adalah kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian adalah pemaparan tentang koreografi Tari Topeng Tunggal di Sanggar Ratnasari serta didukung oleh bukti-bukti yang valid dan ilmiah melalui

dokumentasi berupa foto juga skripsi terdahulu dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Teknik Penulisan Laporan

Penelitian Tari Topeng Tunggal ini akan disusun/ditulis dalam empat BAB. Berikut akan dijelaskan uraian umum bagian-bagian yang ada dalam setiap BAB, sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan dengan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penulisan laporan.

BAB II berisikan tinjauan atau gambaran umum sosial budaya masyarakat Betawi serta Tari Topeng Tunggal yang meliputi sejarah daerah Ciracas, Jakarta Timur, Pengaruh budaya dan bahasa suku Betawi, asal-usul Tari Topeng Tunggal, serta membahas bentuk penyajian Tari Topeng Tunggal yang di dalamnya meliputi tema, gerak, penari, iringan tari, tata rias dan busana, tempat pertunjukan, properti, hingga struktur penyajian.

BAB III merupakan inti dari penelitian yang membahas tentang analisis koreografi Tari Topeng Tunggal. Isi pada bab tiga meliputi pengertian analisis koreografi, analisis koreografi yang terdiri dari aspek bentuk, teknik, isi, dan analisis gerak Tari Topeng Tunggal. Pada aspek bentuk meliputi keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, dan klimaks pada Tari Topeng Tunggal. Aspek teknik meliputi persoalan teknik penari baik dari segi sikap dan gerak pada tari tersebut. Aspek konteks isi meliputi persoalan gerak yang dielaborasi dengan

unsur kebudayaan di dalamnya. Pada bagian analisis gerak meliputi aspek tenaga, ruang, dan waktu.

BAB IV berisikan kesimpulan.

